

PENERAPAN PIJAT OKETANI DALAM MEMPERLANCAR PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU POST PARTUM NORMAL

Ratna Juwita¹, Erna Lisa²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email: ratnajuwita.zukri@gmail.com

ABSTRAK

Post partum merupakan masa setelah plasenta lahir sampai kembalinya organ reproduksi seperti semula, pada masa ini ibu post partum melalui tahap menyusui, salah satu cara untuk membantu ibu dalam menyusui adalah dengan metode pijat oketani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian pijat oketani dalam memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum normal di Klinik Erni Munir Banda Aceh. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang ibu post partum normal di Klinik Erni Munir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar pengkajian, Standar Operasional Prosedur (SOP), lembar observasi serta alat yang digunakan *baby oil*, perlak dan handuk. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 sampai dengan 08 Maret 2020 di Klinik Erni Munir Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pijat oketani berhasil memperlancar produksi ASI terhadap subjek I dan subjek II, dimana subjek I dari 4 cc menjadi 140 cc dan subjek II dari 6 cc menjadi 160 cc. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan maternitas tentang penerapan pijat oketani dalam memperlancar produksi ASI.

Kata kunci: Ibu Post Partum Normal, Pijat Oketani, Produksi ASI

ABSTRACT

Post partum is the period after the placenta is born until the reproductive organs return to normal. At this time post partum mothers go through the breastfeeding stage, one way to help mothers in breastfeeding is with the oketani massage method. The purpose of this study was to describe nursing care by giving oketani massage to accelerate milk production in normal post partum mothers at the Erni Munir clinic in Banda Aceh. This research is descriptive using the case study approach method. The subjects in this study were two normal post partum mothers at Erni Munir clinic. Data collection methods used were observation and interviews using assessment sheets, standard operating procedures (SOP), observation sheets and the tools used by baby oil, grease, and towels. This research was conducted on February 28, 2020 to March 8, 2020, at the Erni Munir Clinic in Banda Aceh. The results showed that the application of oketani massage succeeded in smoothing the production of breast milk for the subject I and II, was subject I from 4 cc to 140 cc and subject II from 6 cc to 160 cc. so that this research can be used as a reference in developing science in the field of maternity nursing education regarding the application of oketani massage in accelerating breast milk production.

Keywords: Normal Post Partum Mother, Oketani Massage, Milk Production

LATAR BELAKANG

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan atau persalinan, masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu keenam setelah melahirkan. Masa post partum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masa sebelum hamil yang berlangsung enam minggu, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya, dimana reproduksi kembali normal seperti sedia kala (Marmi, 2012)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan angka persalinan di Negara Ghana terdapat 760 (82,1%) kasus kelahiran pervaginam, 143 (15,4%) kasus kelahiran secara *Sectio Caesarea* dan 23 (2,5%) kasus lainnya. Sedangkan di Negara Guinea terdapat 558 (81,9%) kasus kelahiran pervaginam, 92 (13,5%) kelahiran secara *Sectio Caesarea* dan 32 (4,7%) lainnya.

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia didapatkan sebesar 73,61% persalinan ibu hamil ditolong oleh tenaga kesehatan, Yogyakarta memiliki cakupan tertinggi yaitu 99,46% dan Papua memiliki cakupan terendah yaitu 12,97%. Menurut Riskesdas (2013), pertolongan persalinan yang di tolong oleh bidan 68,6%, dokter 18,5%, non kesehatan 11,8%, perawat 0,3% dan tidak ada penolong 0,8%. Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh tahun 2016, menunjukkan persentase cakupan

pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Banda Aceh yaitu 90%.

Berdasarkan data yang didapatkan di Klinik Bidan Erni selama satu tahun terakhir jumlah ibu melahirkan normal sebanyak 285 orang. Data dari hasil wawancara pihak klinik bidan erni munir 10 dari 5 ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif 6 bulan.

Masa setelah persalinan (post partum), ibu harus melindungi bayi dari penyakit dengan cara memberikan ASI yang merupakan komponen terpenting untuk tumbuh kembang bayi. Pada masa ini ibu biasanya sering mengalami kesulitan diawal menyusui seperti keletihan yang beresiko tinggi menghentikan pemberian ASI eksklusif (De Jager et al, 2013).

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. Tetapi masih banyak didapatkan pada ibu post partum pada hari pertama sampai hari ketiga ASI belum keluar, ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga ibu harus memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi tersebut (Hapsari 2009).

Menurut Riskesdas (2013) Menyatakan bahwa persentase bayi mulai mendapat ASI kurang dari satu jam (inisiasi menyusui dini) pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5%. Sedangkan persentase proses bayi mulai mendapat ASI antara 1-6 jam sebesar 35,2%. Selain itu, persentase proses mulai mendapat ASI antara 24-47 jam sebesar 31,0% dan persentase proses bayi mulai mendapatkan ASI lebih dari 47 jam sebesar 13,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Akibat dari terjadinya bendungan ASI tidak diatasi akan menyebabkan beberapa komplikasi diantaranya Pembengkakan payudara, Mastitis (peradangan pada payudara), Endometritis (peradangan pada endometrium), Postpartum blues, Infeksi puerperalis ditandai dengan pembengkakan, rasa nyeri, kemerahan pada jaringan terinfeksi atau sesudah persalinan (Aspiani, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi terjadinya bendungan ASI adalah pijat oketani. Pijat oketani adalah manajemen keterampilan untuk mengatasi masalah laktasi seperti produksi ASI yang tidak cukup, pembengkakan payudara. Pijat oketani akan menyebabkan payudara menjadi lunak, lentur dan areola menjadi lebih elastis (Machmudah, 2017). Pijat oketani dilakukan dengan cara massage payudara selama 3 kali berturut-turut

dengan waktu pemijatan 30 menit (Kusumastuti, Qomar, & Pratiwi 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh Machmudah (2013), diketahui bahwa adanya pengaruh pijat oketani terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata ibu yang tidak diberikan intervensi pijat oketani memiliki kadar ASI lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang dilakukan intervensi pijat oketani. Frekuensi BAB pada bayi baru lahir lebih sering sekitar 6-8 kali sehari. Bayi yang mendapatkan ASI berbeda dengan susu formula. ASI sangat mudah dicerna maka bayi akan lebih sering BAB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan frekuensi BAK bayi pada responden setelah dilakukan intervensi pijat oketani.

Berdasarkan pengkajian awal pada tanggal 28 februari 2020 di klinik didapatkan ada 5 orang ibu post partum normal dan yang sesuai dengan kriteria ada 2 orang ibu post partum normal. Pengkajian awal dilakukan di rumah pada subjek I Ny. M berusia 28 tahun. Pasien mengatakan produksi ASI nya cenderung sedikit sehingga pasien merasa sangat khawatir juga belum mempunyai pengalaman dalam menyusui sedangkan subjek II Ny. Z

berusia 21 tahun juga mengatakan bahwa produksi ASI nya cenderung sedikit sehingga pasien merasa cemas .

Berdasarkan fenomena di atas,maka penulis tertarik untuk melakukan **Penerapan Pijat Oketani Dalam Memperlancar Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post Partum Normal Di Klinik Erni Munir Banda Aceh.**

METODE PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah peneliti melakukan penerapan pijat oketani. Selama 6 hari, maka adanya perubahan dalam produksi ASI.

Tabel 1 Evaluasi Produksi ASI Subjek I

No	Hari/Tgl	Jam	Produksi ASI				Ket
			Sebelum		Sesudah		
			Volu me ASI	Frekuensi BAK	Volu me ASI	Frekuensi BAK	
1	Sabtu 29 Februari 2020	08.00 WIB	4 cc	2 kali	6 cc	3 kali	Ny. M mengeluh sulit untuk men ASI pada bayi, dengan puting yai rata dan juga belum mengel menyusui yang baik dan benar.
2	Minggu 01 Maret 2020	08.00 WIB	8 cc	3 kali	10 cc	3 kali	Ny. M mengeluh masih sulit memberikan ASI pada bayi, sehinn rewel.
3	Senin 02 Maret 2020	08.00 WIB	10 cc	4 kali	20 cc	3 kali	Ny. M mengatakan ASI semalar untuk bayinya, keadaan puting jug menonjol, bayi
4	Selasa 03 Maret 2020	08.00 WIB	25 cc	4 kali	35 cc	4 kali	Ny. M mengatakan ASI nya : bertambah, dengan BAK 6-7 kali
5	Rabu 04 Maret 2020	08.00 WIB	40 cc	5 kali	80 cc	5 kali	Ny. M mengatakan bayinya sudah minum ASI dengan baik, ba menyusui 2-3 jam sekali.
6	Kamis 05 Maret 2020	08.00 WIB	80 cc	6 kali	140 cc	5 kali	Produksi ASI Ny. M semakin hari : meningkat dan Ny. M merasa sen bahagia.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar pengkajian, Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pemijatan oketani pada ibu postpartum dan lembar observasi dalam pengeluaran ASI dengan menggunakan alat dan bahan: minyak zaitun atau baby oil, perlak dan handuk.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemijatan pada hari pertama sebesar 4 cc dan sesudah pemijatan menjadi 6 cc, kemudian terjadi peningkatan dari hari kedua sampai hari ke enam sebanyak 140 cc dengan frekuensi BAK 5 kali.

Tabel 2 Evaluasi Produksi ASI Subjek II

No	Hari/Tgl	Jam	Produksi ASI				Ket
			Sebelum		Sesudah		
			Volu me ASI	Frekuensi BAK	Volu me ASI	Frekuensi BAK	
1	Selasa 03 Maret 2020	09.15 WIB	6 cc	3 kali	8 cc	2 kali	Ny. Z mengeluh ASI masih sedikit, bayinya juga rewel, sehingga ibu cemas akan bayinya lapar
2	Rabu 04 Maret 2020	09.15 WIB	8 cc	4 kali	10 cc	3 kali	Ny. Z mengeluh masih sulit untuk memberikan ASI pada bayi, Karena belum

No	Tgl	Waktu	ASI	Frekuensi	ASI	Frekuensi	Catatan
	2020						paham cara menyusui yang baik dan benar.
3	Kamis 05 Maret 2020	09.15 WIB	10 cc	3 kali	20 cc	3 kali	Ny. Z mengatakan ASI semalam cukup untuk bayinya, keadaan papilla juga sedikit sudah menonjol
4	Jumat 06 Maret 2020	09.15 WIB	20 cc	5 kali	35 cc	4 kali	Ny. Z mengatakan ASI nya semakin bertambah, bayinya juga mudah dalam menyusui
5	Sabtu 07 Maret 2020	09.15 WIB	50 cc	6 kali	90 cc	4 kali	Ny. Z mengatakan sudah mampu menyusui dengan baik untuk bayinya, frekuensi BAK 6-8 kali
6	Minggu 08 maret 2020	09.15 WIB	100 cc	6 kali	160 cc	4 kali	Produksi ASI Ny. Z semakin hari semakin meningkat dan Ny. Z merasa rilek dan bahagia.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemijatan pada hari pertama sebanyak 6 cc dan sesudah pemijatan menjadi 8 cc, kemudian terjadi peningkatan dari hari ke dua sampai hari ke enam sebanyak 160 cc dengan frekuensi BAK 4 kali.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian penerapan pijat oketani dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum normal diperoleh hasil adanya peningkatan dalam produksi ASI pada subjek I dan subjek II post partum normal sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penerapan pijat oketani, dimana produksi ASI pada subjek I dari 4 cc menjadi 140 cc dan subjek II dari 6 cc menjadi 160 cc.

Pijat oketani merupakan manajemen keterampilan untuk mengatasi masalah laktasi seperti produksi ASI yang tidak cukup, pembengkakan payudara. Pijat oketani membuat payudara menjadi lembut, areola menjadi lebih elastis, dan puting susu juga lebih elastis sehingga bayi dapat menyusui dengan baik (Yuliati dkk, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machmudah (2014) bahwa ada perbedaan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi, pada responden yang dilakukan pijat oketani. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Kusumastuti (2018) bahwa pijat oketani pada ibu postpartum efektif dalam pencegahan kejadian bendungan ASI dan juga ada pengaruh signifikan dengan rata-rata produksi ASI yang dilakukan pijat oketani sebanyak 313,00 cc sedangkan yang dilakukan *breast care* hasilnya sebanyak 63,80 cc

Pada subjek I setelah penerapan pijat oketani selama 6 hari berturut-turut yang dilakukan pagi dan sore hari, pada hasil pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan, dan setiap prosesnya mengalami kemajuan sangat baik, pada hari pertama sampai hari ke enam subjek mengalami peningkatan produksi ASI secara teratur, karena subjek mengatakan bahwa selain mendapatkan pijat oketani juga banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi hal ini sesuai dengan teori Sudaryanto, (2014) bahwa nutrisi pada ibu menyusui merupakan hal yang penting

untuk ibu dan bayinya, Kebutuhan nutrisi ibu menyusui sangat penting untuk proses produksi ASI. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wulandari & Handayani (2011) yang menyatakan bahwa produksi ASI yang baik dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu, sehingga makanan yang dikonsumsi harus memenuhi jumlah kalori, lemak, protein, dan vitamin serta mineral yang cukup.

Subjek II setelah dilakukan penerapan pijat oketani dapat meningkatkan produksi ASI, didapatkan terjadinya peningkatan produksi ASI setelah dilakukan selama enam hari berturut-turut. pada hasil pengeluaran ASI didapatkan terjadinya peningkatan, dan setiap prosesnya mengalami kemajuan sangat baik, pada hari pertama sampai hari ke enam subjek mengalami peningkatan produksi ASI secara teratur, karena subjek mengatakan bahwa saat ini dirinya banyak mengkonsumsi makan yang bergizi juga pengetahuan manfaat ASI hal ini sesuai dengan teori menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yang terwujud dalam pengetahuan, keyakinan dan nilai yang dianut ibu tentang pemberian ASI pada bayi. Untuk mendukung niat yang telah ada, hal ini sesuai dengan teori Nurani (2013) bahwa seharusnya seorang ibu harus memperbanyak pengetahuan mengenai ASI dan menyusui terutama

menyangkut keunggulan, komposisi, manfaat, dan keutamaannya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar semakin memantapkan niat ibu untuk memberikan ASI

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan pada ibu post partum normal dalam memperlancar produksi ASI, Setelah dilakukan penerapan pijat oketani dapat disimpulkan bahwa dari produksi ASI dapat diketahui adanya perubahan dalam produksi ASI, dimana produksi ASI pada subjek I dari 4 cc menjadi 140 cc dan subjek II juga mengalami peningkatan pada produksi ASI dari 6 cc menjadi 160 cc. penerapan pijat oketani ini dapat memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan produksi ASI apabila dilakukan setiap harinya 2 kali sehari.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Pasien

Diharapkan pasien mampu melakukan pijat oketani secara rutin dapat memperlancar produksi ASI ibu post partum normal.

2. Bagi Pengembangan Dan Teknologi Keperawatan

Pijat oketani ini dapat di gunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum normal

3. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Dapat menjadikan referensi tambahan bagi institusi dalam meningkatkan ilmu keperawatan maternitas.

4. Penulis

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data dasar dalam membuat penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Aspiani, R.Y. (2017). *Asuhan keperawatan maternitas aplikasi NANDA, NIC dan NOC*. Jakarta Timur: CV. Tran Info Media

De Jager, E. et al. (2013). The role of psychosocial correlates of exclusive breastfeeding to six months post partum. *The Journal of Midwifery*. Elsevier.30(6): 657-666.

Kusumastuti & Qomar, L. U. Pratiwi. (2018). Efektifitas pijat oketani terhadap pencegahan bendungan Asi pada ibu postpartum. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.(Online).<https://scholar.google.co.id/citations?user=R8s5MsEAAJ&hl=en>. Diakses 16Maret2019.

Machmudah. (2017). Sukses menyusui dengan pijat oketani. *Implementasi penelitian dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kekayaan intelektual*. Vol. 3. No. 3.

Marmi, (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Peurperium Care*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Riskesdas. (2013). *Hasil utama riskesdas*. Jakarta: kementerian kesehatan republic Indonesia. (Online)<http://www.google.com/url?sa=t&rct=&esrc=s&source=web7cd=7ved=2ahUKEwjfunalmnvrAhWRbnOKHXgACg.Diakses 09 September 2019>

Wulandari & Handayani. (2011). *Asuhan kebidanan ibu masa nifas*. Yogyakarta: GosyenPublis

Yuliati, et al. 2017. *The impact of combination of rolling and oketani massagein prolactin level and breast milk production in post cesarean section level and breast milk production in post cesarean section mothers*. Beulitung nursing journal. 2017 August;3 (4): 329-33.

